



# **Pengaruh *Current Rasio*, *Total Assets Turnover*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**Anggun Dhewi Hapsari<sup>1\*</sup>, Muhammad Jusman Syah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: [2031510031@budiluhur.ac.id](mailto:2031510031@budiluhur.ac.id)<sup>1\*</sup>, [m.jusmansyah@budiluhur.ac.id](mailto:m.jusmansyah@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta

Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Korespondensi email: [2031510031@budiluhur.ac.id](mailto:2031510031@budiluhur.ac.id)

**ABSTRACT.** *This study is to determine the influence of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Profit Growth. This research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2023. The sample used in this study was 18 food and beverage companies. The sampling technique uses the purposive sampling method. This study uses a multiple linear regression analysis method, using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 27. The results of this study show that the Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on Profit Growth, while the Current Ratio, Total Assets Turnover and Net Profit Margin do not have a significant effect on Profit Growth.*

**Keywords :** *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio Net Profit Margin, Profit Growth*

**ABSTRAK.** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba mengacu pada perubahan laba perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Setiap perusahaan biasanya menginginkan adanya peningkatan laba dari tahun ke tahun, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil yang menguntungkan (Likha, 2019).

Sektor makanan dan minuman tetap menjadi motor penggerak utama pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan permintaan akan makanan dan minuman juga meningkat. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menunjukkan prospek yang menjanjikan baik sekarang maupun di masa depan. Namun, kinerja bisnis di sektor makanan dan minuman dapat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi setiap tahunnya, yang menyebabkan fluktuasi dalam pertumbuhan laba. Untuk

memahami fenomena ini, dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan termasuk *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin*. Melalui analisis rasio, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan terkait pertumbuhan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor tersebut dan dampak dari rasio-rasio tertentu terhadap pertumbuhan laba.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* menggambarkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, menurut Rosyamsi (2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H3: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* secara khusus mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di sektor properti dan real estate. Penelitian sebelumnya oleh Yanti et al. (2022) dan Razak et al. (2021) mengonfirmasi bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba, di mana peningkatan *Net Profit Margin* diharapkan akan berdampak positif pada pendapatan di periode mendatang. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H4: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam naskah ini mencakup tipe penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, model penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain kausal, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*) dengan variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Terdapat total 43 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang termasuk dalam populasi penelitian ini. Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dan hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan riset lapangan untuk mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Selain itu, juga dilakukan riset kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada buku-buku dan sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Model penelitian yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta.CR + \beta.DER + \beta.TATO + \beta.NPM + e$$

Model penelitian mengartikan bahwa Y adalah Pertumbuhan Laba.  $\alpha$  merupakan konstanta,  $\beta$  adalah koefisien regresi yang menunjukkan perubahan nilai variabel berdasarkan variabel independen. CR merujuk pada *Current Ratio*, DER adalah *Debt to Equity Ratio*, TATO adalah *Total Asset Turnover*, NPM adalah *Net Profit Margin*, dan  $e$  adalah error. Setiap variabel dioperasionalisasikan untuk memastikan bahwa pengukuran dilakukan dengan konsisten dan akurat sesuai dengan definisi serta kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, terdapat 5 (lima) variabel yang digunakan. Empat di antaranya adalah variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sementara itu, satu variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Uji Parsial (Uji t) untuk pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen individual mempengaruhi variabel dependen. Melakukan Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk menentukan apakah model regresi layak dilakukan atau tidak. Selain itu, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai kualitas model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain, angka ini menunjukkan seberapa baik garis regresi memperkirakan data aktual. Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh harga, citra merek dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hasil analisis data mengungkapkan beberapa temuan utama yang penting untuk dibahas.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	64	.110	6.954	2.59415	1.511224
TATO	64	.140	1.401	.91610	.264836
DER	64	.125	2.144	.64360	.440592
NPM	64	.013	.297	.11354	.069074
PL	64	-.763	1.331	.20015	.434114
Valid N (listwise)	64				

Tabel ini menyajikan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel. Untuk *Current Ratio*, nilai rata-ratanya adalah 2,594, nilai maksimum mencapai 6,954, nilai minimum adalah 0,110, dan standar deviasi *Current Ratio* adalah 1,511. Rata-rata *Total Asset Turnover* adalah 0,916, dengan nilai maksimum sebesar 1,401, nilai minimum sebesar 0,140, dan standar deviasi sebesar 0,264. Sementara itu, rata-rata *Debt to Equity Ratio*

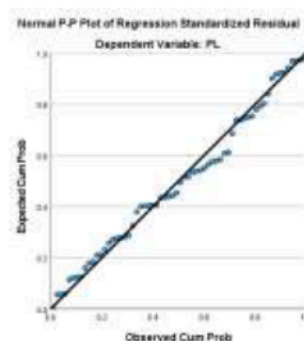
adalah 0,643, dengan nilai maksimum sebesar 2,144, nilai minimum sebesar 0,125, dan standar deviasi sebesar 0,440.

Nilai rata-rata dari *Net Profit Margin* adalah 0,113, nilai maksimum sebesar 0,297, nilai minimum sebesar 0,013 dan standar deviasi 0,069. Rata-rata pertumbuhan laba adalah 0,200, dengan nilai maksimum mencapai 1,331, nilai minimum sebesar -0,763, dan standar deviasi sebesar 0,434.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N			64
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.38174310
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.087
	Negative		-.053
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.257
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.268
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.			

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,200 > 0,05$  maka data penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.



**Tabel 3.** Hasil Uji Keterkaitan Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

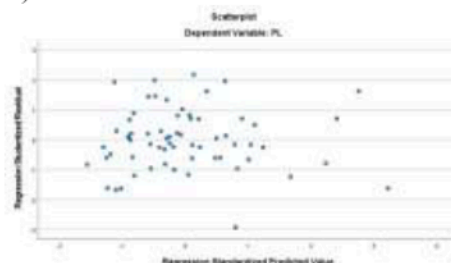
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.573	1.744
	TATO	.772	1.295
	DER	.535	1.870
	NPM	.866	1.155
a. Dependent Variable: PL			

Selanjutnya, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen, Berdasarkan Tabel 3, nilai *Tolerance* untuk keempat variabel independen adalah lebih dari 0,10, dan VIF kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.174	.394	2.140
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR					
b. Dependent Variable: PL					

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,140. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan jumlah sampel 64 dan 4 variabel independen (K), nilai du dari tabel DW adalah 1,730. Dengan demikian, diperoleh interval  $1,730 < 2,140 < 2,270$ , yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2021).



**Gambar 2.** Grafik Plot Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varians residual dari observasi dalam model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara grafik plot. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola yang teratur dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Parsial Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.324		-.260	.796
	CR	-.047	.043	-.164	-1.084	.283
	TATO	.058	.214	.035	.272	.787
	DER	.020	.154	.021	.131	.896
	NPM	2.996	.773	.477	3.874	.000
a. Dependent Variable: PL						

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, diketahui bahwa:

Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa nilai Thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,084, yang lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,761, dan nilai signifikansi sebesar 0,283, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio dan Pertumbuhan Laba.

Untuk variabel *Total Asset Turnover*, nilai Thitung adalah 0,272, yang lebih kecil dari Ttabel 1,761, dan nilai signifikansi sebesar 0,787, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba.

Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai Thitung adalah 0,131, yang lebih kecil dari Ttabel 1,761, dan nilai signifikansi sebesar 0,896, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H3 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Laba.

Untuk variabel *Net Profit Margin*, nilai Thitung adalah 3,874, yang lebih besar dari Ttabel 1,761, dan nilai signifikansi kurang dari 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return on Asset dan Pertumbuhan Laba.

**Tabel 6.** Uji Kelayakan Model  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.692	4	.673	4.325	.004 <sup>b</sup>
	Residual	9.181	59	.156		
	Total	11.873	63			
a. Dependent Variable: PL						
b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR						

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 4,325, sedangkan Ftabel adalah 0,299 dan nilai signifikansi kurang dari 0,004. Dengan demikian, Fhitung 4,325 lebih besar dari Ftabel 0,299, dan nilai signifikansi kurang dari 0,004 juga lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dianggap layak digunakan.

**Tabel 7.** Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.174	.394	2.140
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, TATO					
b. Dependent Variable: PL					

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang tertera di Tabel 7, Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,174. Ini berarti bahwa 17,4% dari variabilitas variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan 82,6% sisanya (100% - 17,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linear Berganda  
Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.324		-.260	.796
	CR	-.047	.043	-.164	-1.084	.283
	TATO	.058	.214	.035	.272	.787
	DER	.020	.154	.021	.131	.896
	NPM	2.996	.773	.477	3.874	.000
a. Dependent Variable: PL						



Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi untuk Pertumbuhan Laba yang dipengaruhi oleh *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,084 - 0,047 (CR) + 0,058 (TATO) + 0,020 (DER) + 2,996 (NPM)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,084 menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* adalah 0, maka Pertumbuhan Laba akan bernilai -0,084.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,047 berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 unit dalam *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba sebesar -0,047. Dengan kata lain, kenaikan *Current Ratio* diikuti oleh penurunan Pertumbuhan Laba dan sebaliknya. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* akan mengurangi Pertumbuhan Laba.
- c. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 0,058 berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 unit dalam *Total Asset Turnover* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,058. Dengan demikian, kenaikan *Total Asset Turnover* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan sebaliknya. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan *Total Asset Turnover* akan mengarah pada peningkatan Pertumbuhan Laba.
- d. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,020 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 unit dalam *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,020. Ini berarti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan mengarah pada peningkatan Pertumbuhan Laba dan sebaliknya. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi Pertumbuhan Laba.
- e. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 2,996 berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 unit dalam *Net Profit Margin* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 2,996. Dengan demikian, kenaikan *Net Profit Margin* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan sebaliknya. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2023. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Desi & Arisudhana (2020) dan Nasution & Sitorus (2021), yang juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rizki Purnama & Defia Riski Anggarini (2020) serta Suryani (2021), yang juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Rouli Sukarni Situmeang & Paul Eduard Sudjiman (2022) dan Rahmawaty Hasibuan & Martalina Situmorang (2022), yang keduanya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Pengaruh ini disebabkan oleh kemampuan industri makanan dan minuman dalam menghasilkan laba.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, *Current Ratio* tidak memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan tersebut.

Kedua, *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Ketiga, *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Keempat, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertama, analisis hubungan antara *Current Ratio* (X1) dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Kedua, hubungan antara *Total Asset Turnover* (X2) dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan tidak berdampak pada peningkatan penjualan, yang pada gilirannya tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Ketiga, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X3) dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan memiliki lebih banyak modal dibandingkan utang. Keempat, hubungan antara *Net Profit Margin* (X4) dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.

Indonesia Tahun 2013-2017). Bandung: UNPAS

Likha, M. dan Fitria, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2460-0585.

Perusahaan sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek

Rosyamsi, (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

